

Kerjasama Perpustakaan Umum Daerah Kota Payakumbuh Dengan Perpustakaan Sekolah Dasar

Cut Afrina^{1*}, Rhoni Rodin², Shalsa Nabhila², Silvi Gusti Wahyuni³, Yayang
Putri⁴, Zentri Yulia Novita⁵

*Cut Afrina

^{1*} Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar Indonesia, E-Mail
cutafrina@uinmybatusangkar.ac.id

² Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Indonesia

³⁴⁵⁶ Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar Indonesia

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana perpustakaan umum di kabupaten Payakumbuh dapat bekerja sama dan mendapatkan manfaat dari layanan yang diberikan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan kualitatif dengan menggunakan strategi studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan umum kota Payakumbuh menjalin kerjasama dengan perpustakaan sekolah. Dan Perpustakaan Payakumbuh ingin menggunakan bentuk kerjasama lain untuk mencapai tujuan tersebut. Kerjasama, Perpustakaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian deskriptif dan kualitatif berdasarkan strategi studi kasus. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan umum kota Payakumbuh menjalin kerjasama dengan perpustakaan sekolah. Dan Perpustakaan Payakumbuh ingin menggunakan bentuk kerjasama lain untuk mencapai tujuan tersebut.

Keywords: Kerjasama; Perpustakaan; Perpustakaan Umum

PENDAHULUAN

Partisipasi digunakan untuk meningkatkan hubungan peraturan guru satu sama lain. Perpustakaan kota Payakumbuh menjalin kerjasama dengan beberapa perpustakaan SD, hal ini merupakan aspek positif dari kerjasama yang dilakukan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Hasil survei lapangan menunjukkan bahwa kurang lebih 58 sekolah dasar bekerjasama. Secara umum perpustakaan adalah suatu organisasi yang menghimpun, menjaga, dan menyimpan buku atau bahan bacaan lainnya. Itu juga mengatur, mengelola, dan mengatur sumber dayanya sehingga pengguna dapat mengakses informasi mereka dengan cepat.

Menurut (Umar, 2013), perpustakaan adalah unit kerja yang dapat digunakan untuk menghimpun, menyimpan, melindungi, mengarahkan, menata, dan memantau koleksi buku atau bahan pustaka lainnya agar berdaya guna dan bertahan lama. seperti yang dilaporkan oleh klien. Mengapa penting berkolaborasi dengan perpustakaan untuk mendukung pertumbuhan perpustakaan dalam hal ruang dan koleksi. Koleksi di perpustakaan menentukan apakah itu berkembang atau tidak. Perpustakaan tumbuh ketika lebih banyak koleksi data ditambahkan ke dalamnya (Mutia, 2017). mendefinisikan partisipasi sebagai tindakan atau usaha banyak orang (organisasi, pemerintah) untuk mencapai tujuan bersamadan area perbandingan (Faridah, 2015). Mengakses informasi dengan cepat dan mudah, menghasilkan lebih banyak informasi terkini, dan berbagi data dari berbagai sumber adalah

topik hangat untuk organisasi kolaboratif. Inisiatif komunitas seperti meningkatkan tata kelolakhusus, meningkatkan operasi di berbagai aset perpustakaan, meminimalkan duplikasi koleksi, dan mengkonsolidasikan perpustakaan merupakan keuntungan selain keuntungan lainnya (Syarif, 2020). Sedangkan (Fitrianto, 2017) berpendapat bahwa institusi bermanfaat bagi perpustakaan. Manfaat ini meliputi: 1) penggunaan barang umum dan tugas umum. 2) mampu mensintesis dan mengklarifikasi pertanyaan tentang manfaat data dari perspektif yang berbeda. 3) Menetapkan anggaran dana investasi. Misi perpustakaan yang ideal adalah memberikan layanan pengelolaan bagi mahasiswa, disebut juga dengan perpustakaan saat ini, prinsipnya tetap pengguna adalah awal dan akhir dari manfaat perpustakaan, merupakan bahan dasar untuk memberikan layanan manajemen. Di perpustakaan, sangat penting untuk bekerja dengan departemen yang berbeda bersamaan dengan rencana dari sekolah lain, seperti kerangka fakultas departemen, model visualisasi, dan rekomendasi.

Sejumlah perpustakaan sekolah yang cukup besar telah bermitra dengan Perpustakaan Umum Kota Payakumbuhe. Analisis menggambarkan latihan yang telah dilakukan dan keuntungan yang didapat dari kemitraan. Tujuan survei adalah untuk mendidik perpustakaan tentang pentingnya bekerja sama dengan organisasi luar untuk mengembangkan koleksinya. Pada tahun 2023, Siregar dkk. Kolaborasi antara sistem perpustakaan meningkatkan sumber daya bersama, mengurangi duplikasi, dan memfasilitasi peningkatan akses dan manajemen database. Untuk berhasil memobilisasi energi untuk masyarakat informasi, sistem informasi dan komunikasi yang terbuka harus dikembangkan untuk semua warga negara. Perpustakaan berfungsi sebagai sumber informasi karena mereka memberi pengguna akses ke informasi ketika mereka membutuhkannya atau sebagai hasil dari tindakan mereka. Perpustakaan sering dikonsultasikan untuk informasi umum atau terkait klien.

Saat membuat koleksi, perpustakaan harus berupaya menjawab semua kueri yang mungkin dimiliki pengguna. Buku-buku pada umumnya, baik cetak maupun asli, tidak tercetak, elektronik, dan lain-lain, merupakan contoh perpustakaan buatan yang sudah diketahui kualitasnya (Husna, 2017). Kerjasama antara hubungan internal dan eksternal dalam organisasi sangat diperlukan. Perpustakaan adalah bisnis yang melayani individu, atau lebih tepatnya, memberikan prioritas kebutuhan individu. Perpustakaan membutuhkan bantuan perpustakaan lain, guru, dan klien untuk memberikan layanan terbaik. Mereka juga membutuhkan keterlibatan pustakawan. Pelanggan dengan berbagai kebutuhan harus mengunjungi lebih dari satu perpustakaan. Perpustakaan dapat bekerja sama satu sama lain untuk mengakomodasi permintaan pemustaka.

Pelanggan memiliki lebih sedikit permintaan untuk memenuhi kebutuhan mereka akan penemuan data saat organisasi kolaboratif tumbuh lebih besar. Untuk berpartisipasi dalam pembangunan, kedua belah pihak harus memiliki kepercayaan satu sama lain. Tanpa pengetahuan tentang ciri-ciri, potensi, kelemahan, dan kualitas organisasi, mustahil untuk membentuknya. Berpartisipasi dalam periklanan sekarang penting untuk mewujudkan potensi dan mengisi celah apa pun. Untuk mencapai partisipasi, dua atau lebih organisasi dapat dipadankan atau diseimbangkan dengan cara ini. Dalam kasus di mana tujuan organisasi saling melengkapi, tidak ada yang perlu bergabung kecuali menguntungkan keduanya.

Perpustakaan dengan kebutuhan data yang terus bertambah dan anggaran terbatas tidak dapat memenuhi harapan. klien. Laporan permintaan berbasis menarik untuk setiap perpustakaan dan koleksi perpustakaan. Pertanyaan-pertanyaan ini memunculkan refleksi yang sebagian besar belum dimanfaatkan tentang pentingnya berbagai bentuk interaksi antar perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan kita untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin. Baik untuk setiap pelanggan. Sedangkan menurut (Istiqomah, 2019) perpustakaan yang baik bisa jadi perpustakaan yang memenuhi kebutuhan data pelanggan Anda. Perpustakaan berfungsi sebagai gudang buah pemikiran manusia. Hasil pemikiran manusia dapat dikomunikasikan dalam bentuk cetak, non cetak maupun elektronik. Sebagai penyedia informasi, perpustakaan harus menyediakan data yang mereka butuhkan untuk pelanggan mereka. Jika data yang diperlukan di perpustakaan tidak dapat diakses, pelanggan akan beralih ke sumber data lain. Perpustakaan perlu bekerja sama dengan guru lain untuk memenuhi kebutuhan informasi pelanggan mereka yang terus bertambah (Puspitasari, 2015). Untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pembaca, perpustakaan universitas mengalami banyak kendala seperti sentralisasi, desentralisasi manajemen, dan kurangnya manajemen yang sinkron dalam hal kuantitas, kualitas dan kuantitas. Perpustakaan sering memiliki anggaran kecil. kebutuhan real estat. pertimbangan organisasi. Kurangnya sumber pendapatan tidak hanya memenuhi kebutuhan pelanggan tetapi juga mempengaruhi psikologi pelanggan yang tidak mementingkan perpustakaan. Untuk bertahan di era pertumbuhan konstan saat ini, perpustakaan harus fokus pada pelayanan yang baik dan berusaha untuk tidak diskriminatif dan tidak adil. Namun, perpustakaan harus berani mengumumkan pencapaian dan gagasan baru dalam mempromosikan dan mempromosikan perpustakaan (Putri, 2019).

Perpustakaan bekerja keras untuk menyediakan layanan, pendidikan, dan sumber daya kepada pelanggan mereka yang akan membantu mereka memahami keterbukaan. Manajemen perpustakaan sangat baik dan berfokus pada pengguna. Kolaborasi antar perpustakaan digunakan untuk melakukan pengelolaan perpustakaan secara kolaboratif. Untuk meningkatkan jumlah pengguna yang dilayani, jumlah pengguna yang dilayani, dan standar administrasi perpustakaan, layanan pengguna harus ditingkatkan. Organisasi perpustakaan ini meningkatkan administrasi tema dan klien, memperluas akses ke koleksi, dan mendorong interaksi di antara berbagai sumber (Wardani, Fikri, Maulana, & Yusniah, 2022).

Investigasi ini tunduk pada pilihan kata, tetapi mereka memberikan informasi yang sangat pasti tentang kemitraan antara Perpustakaan Terbuka Payakumbuh dan sejumlah perpustakaan inti. Data diambil saat sedang dibuat menggunakan berbagai teknik pengumpulan informasi. Pertama, mengamati bagian luar Perpustakaan Terbuka Padang Panjang, kewaspadaan sangat penting. Akses langsung ke observatorium tersedia di Perpustakaan Terbuka Padang Panjang. Kedua wawancara dengan staf Perpustakaan Terbuka Padang Panjang, perwakilan, dan pengunjung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kerjasama Perpustakaan

Perpustakaan tidak dapat beroperasi secara mandiri tanpa bantuan dan kerjasama dari organisasi lain, menurut (Asri & Septiana, 2017) yang menggambarkan perpustakaan

sebagai organisasi pelayanan publik yang erat kaitannya. Hal ini memungkinkan pustakawan untuk bekerja sama dengan institusi terdekat. bentuk kerjasama simbiosis yang menguntungkan kedua belah pihak. Akibatnya, di satu sisi, pengetahuan dan informasi tentang susunan dan pengaruh masyarakat, siswa, dan media berkembang, sementara di sisilain, pertumbuhan didorong. Perpustakaan tidak dapat memenuhi kebutuhan pelanggan mereka sendiri karena kurangnya sumber daya. Untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat dengan sebaik-baiknya setelah itu harus ada kerjasama antar penyelenggara. Libatkan semua pemangku kepentingan saat ini dalam manajemen dan dukungan perpustakaan untuk memastikan bahwa perpustakaan dapat menawarkan layanan terbaik kepada komunitas pengguna, termasuk pemerintah negara bagian dan lokal, komunitas lokal, dan lingkungan sekitar. harus menyelesaikan itu. Untuk meningkatkan layanan perpustakaan, pengelola perpustakaan negara dan desa harus menggunakan prinsip keadilan dan transparansi. Kunci keberhasilan dalam memajukan perpustakaan dalam segala aspeknya dan dengan partisipasi semua pihak adalah kerjasama dan komunikasi antara perpustakaan dengan semua pihak yang mendukungnya, baik internal maupun eksternal. Akuntabilitas yang lebih besar bagi pemangku kepentingan harus dipromosikan.

Ada kemungkinan pustakawan tidak dapat menjalankan perpustakaan mereka sendiri. Tentu saja pustakawan perlu berkolaborasi dengan individu yang benar-benar memahami setting pendidikan. Bekerja dengan pustakawan paling cocok untuk administrator, guru, siswa, dan tutor siswa. Hal pertama yang perlu dilakukan pustakawan adalah menciptakan peluang untuk berkolaborasi. Hal ini mendorong kerjasama antar komunitas sekolah. Strategi ini dapat digunakan oleh pustakawan untuk merencanakan pertemuan rutin dan acara konferensi lainnya. Semua dosen, termasuk instruktur, pustakawan, dan staf pendukung, diharapkan melaporkan keadaan fakultas masing-masing pada pertemuan bulanan. Selama ini, pustakawan memiliki kesempatan untuk berbicara dengan komunitas sekolah tentang tujuan kerja mereka (Apriliawati & Krismayani, 2017). Kerja sama didefinisikan sebagai setiap tindakan atau usaha yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Kolaborasi juga dimungkinkan di perpustakaan sekolah. Karena perpustakaan sekolah merupakan salah satu kegiatan yang dikelola sepenuhnya oleh sekolah, maka perpustakaan sekolah terus berkembang dan pustakawan kini dapat berkolaborasi dengan anggota sekolah.

Pustakawan dapat bekerja sama dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan tutor. Selain peran pustakawan, guru juga memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan perpustakaan. Upaya guru antara lain; memberikan siswa contoh bagaimana pergi ke perpustakaan dan membaca di waktu luang mereka. Mengajukan pertanyaan kepadasiswa yang hanya dapat ditemukan di perpustakaan dan meminta siswa untuk datang ke perpustakaan pada hari-hari tertentu. Perpustakaan Umum Kota Payakumbuh yang menyediakan layanan perpustakaan keliling telah bekerja sama selama bertahun-tahun. Setelah observasi lapangan, peneliti menemukan bentuk-bentuk kerjasama dengan Perpustakaan Umum Payakumbuh, seperti mengadakan perjanjian dan kemitraan untuk menyediakan layanan perpustakaan keliling.

Kerjasama antar perpustakaan tentunya memiliki syarat, alasan dan tujuan yang harus disepakati dalam proses kerjasama agar berjalan dengan lancar. Segala bentuk kolaborasi yang dibangun dengan perpustakaan membutuhkan alat. Alat yang Anda butuhkan adalah

kontrak, terdaftar atau tidak terdaftar, yang disertakan dengan pustaka kolaborasi setelah ditandatangani. Setiap perpustakaan masuk ke dalam perjanjian kemitraan di bawah perjanjian kemitraan terdaftar. Ada juga perjanjian kemitraan implisit dimana masing-masing perpustakaan setuju untuk bekerjasama, tetapi perjanjian tersebut tidak tertulis. Selain perpustakaan, pengenalan jenis perpustakaan juga diperlukan (Dalimunthe, Yusniah, Ks, & Adinda, 2023).

Kegiatan Kerjasama

Perpustakaan merupakan hal yang menjadi pusat informasi yang berupaya memberikan layanan yang sebaik mungkin bagi kebutuhan informasi penggunanya. Agar tidak menjadi acuh tak acuh terhadap pengguna, perpustakaan harus beradaptasi dengan menyediakan layanan yang secara aktif memberikan berbagai informasi kepada pengguna. Namun memenuhi kebutuhan informasi pengguna tidaklah mudah. Namun, perpustakaan tidak dapat memenuhi semua kebutuhan informasi yang selalu berubah, sumber informasi semakin beragam dan kompleks, dan sumber daya yang terbatas membuat perpustakaan tidak mungkin memenuhi semuanya. baik kebutuhan maupun harapan masing-masing pengguna. kamu tidak bisa. Pengguna tepercaya. Layanan perpustakaan tidak terlayani dengan baik dan kepuasan pengguna tidak setinggi yang diharapkan. Ini mengatasi ini dengan bekerja dengan perpustakaan lain dan sumber non-perpustakaan.

Untuk mengantisipasi perubahan perilaku pengguna, perpustakaan harus bekerjasama dan menyediakan informasi (Cahyono, 2007). Beberapa istilah dan unsur kerjasama perpustakaan adalah:

1. Kesadaran, kemauan dan komitmen untuk memenuhi atau menerima permintaan dan mematuhi peraturan, mekanisme atau harga yang ditetapkan dalam perjanjian tertulis dan lisan.
2. Termasuk koleksi perpustakaan yang terorganisir dengan baik dan siap pakai
3. Daftar pustaka yang tersedia
4. Manajer dan staf dapat memandu pengguna untuk berbagi perpustakaan
5. Perpustakaan memiliki aturan
6. Kepemilikan mesin fotokopi atau peralatan lain yang diperlukan untuk penyalinan atau komunikasi.

Berapapun besarnya perpustakaan, tidak ada jaminan akan mampu memenuhi kebutuhan pengguna, sehingga perpustakaan diharapkan dapat meningkatkan layanannya melalui kolaborasi perpustakaan. . Artikel ini membahas berbagai bentuk kolaborasi perpustakaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Perpustakaan Umum Kota Payakumbuh menjalin kerjasama dengan banyak perpustakaan SD dan telah menandatangani Nota Kesepahaman, khususnya dengan Perpustakaan SD Kota Payakumbuh. Perpustakaan Umum Kota Payakumbuh menyediakan layanan perpustakaan keliling setelah pelaksanaan Nota Kesepahaman dengan perpustakaan sekolah.

1. MoU

Pada dasarnya suatu kontrak atau perjanjian terbentuk dari adanya benturan kepentingan para pihak. Oleh karena itu, desain suatu hubungan kontraktual seringkali diawali dengan proses negosiasi antara para pihak. Setelah menyepakati atau menyepakati

niat untuk membuat kontrak, para pihak biasanya melalui proses pra-kontrak yang dikenal sebagai penandatanganan nota kesepahaman, atau lebih dikenal sebagai “nota kesepahaman.” (selanjutnya disebut memorandum) (Setiyaningsih & Budhisulistiyawati, 2020). Sebagai aturan umum, setiap nota kesepahaman yang ditandatangani oleh para pihak memiliki tujuan tertentu. Menurut Munir Fadi, tujuan dari MoU tersebut adalah:

1. Untuk menghindari kesulitan pembatalan perjanjian di kemudian hari, dalam hal prospek usaha belum jelas, yaitu belum pasti perjanjian kerjasama akan dilaksanakan, maka dibuat nota kesepahaman ditandatangani. . membatalkan.
2. Penandatanganan kontrak memakan waktu lama karena negosiasi masih sulit. Oleh karena itu, alih-alih tidak ada yang mengikat sebelum kontrak ditandatangani, Nota Kesepahaman telah dibuat untuk berlaku sementara.
3. Para pihak ragu-ragu dan perlu waktu untuk memikirkan penandatanganan kontrak, sehingga untuk sementara menyusun nota kesepahaman.
4. Nota Kesepahaman disusun dan ditandatangani oleh eksekutif senior perusahaan, sehingga perjanjian yang lebih rinci harus dirancang dan dinegosiasikan secara khusus oleh staf tingkat rendah tetapi khusus, subjek teknis yang lebih tinggi.

Di perpustakaan umum daerah kota payakumbuh MOU yang dilaksanakan oleh perpustakaan juga memiliki tujuan tertentu, yaitu:

- 1) Untuk meningkatkan jumlah pengunjung yang datang ke perpustakaan tiaptahunnya,
- 2) Mempromosikan perpustakaan ke sekolah-sekolah yang ada di sekitarnya
- 3) Diharapkan sekolah yang terlibat MoU dengan perpustakaan dapat dilibatkan dalam kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan umum daerah kota payakumbuh.

2. Perpustakaan keliling

Menurut (Hafifa Majid, Sylvia Posumah-Rogi, 2021), perpustakaan keliling adalah perpustakaan keliling yang berpindah dari satu tempat ke tempat lain di darat atau di laut untuk memberikan informasi kepada pengguna yang sulit dijangkau. perpustakaan terdekat. Menurut UUD 1945, perpustakaan keliling merupakan sarana penyelenggaraan pendidikan nonformal untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan portabel adalah bagian dari perpustakaan umum. Perpustakaan keliling sering menjadi bagian dari layanan perpustakaan umum yang melayani masyarakat. Pemeliharaan perpustakaan adalah salah satu tugas dari semua perpustakaan. Layanan ini merupakan penghubung langsung ke masyarakat luas dan ciri khas keberhasilan perpustakaan.

Layanan perpustakaan keliling bersifat terbuka dan demokratis karena melayani masyarakat dari semua lapisan masyarakat, tanpa memandang status sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, agama atau geografis. Perbedaan Marga dan Nama Perpustakaan Umum Kota Payakumbuh menyelenggarakan perpustakaan keliling hampir setiap hari Minggu yang dikelola oleh seorang pustakawan. Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh memiliki kewenangan langsung. Kegiatan perpustakaan keliling ini dinilai sangat bermanfaat bagi kedua belah pihak. Dengan cara ini, perpustakaan dapat membangun relasi dengan

pustakawan di luar perpustakaan. Perpustakaan keliling berdiri di samping siswa. Aspek keterampilan kooperatif yang digunakan dalam pembelajaran Eggen dan Kauchak adalah, (1) Mendengarkan dengan sopan dan berbicara hanya ketika lawan bicara telah selesai berbicara; (2) berhenti dengan sopan; (3) menghargai pendapat orang lain; (4) Tidak setuju. (5) mendorong anggota tim untuk berpartisipasi untuk lebih memahami pendapat orang lain sebelumnya (Pratiwi, Ardianti, & Artikel, 2018)

Tujuan Dan Manfaat Manfaat Kerjasama

Perpustakaan adalah organisasi yang menyediakan atau menyediakan aspek-aspek penting dari layanan informasi kepada pengguna. Perpustakaan tidak dapat berdiri sendiri tanpa jaringan kolaboratif tempat mereka diwarisi. Perpustakaan sebagai lembaga informasi. Perpustakaan tidak dapat memiliki perpustakaan lengkap yang berisi jutaan bahan pustaka karena perpustakaan sulit memenuhi kebutuhan informasi pengguna tanpa koordinasi antar perpustakaan. Kerjasama perpustakaan merupakan kerjasama antar perpustakaan dalam rangka meningkatkan kualitas sistem perpustakaan secara umum dan menyediakan bahan pustaka dan bahan pustaka yang tepat guna bagi pengguna (Wijayanti, Sinulingga, & Yusniah, 2023). Secara umum menurut (Kristin, 2021) fungsi perpustakaan adalah antara lain:

1. Menyelamatkan pekerjaan seseorang
2. Sumber daya
3. Sebagai hiburan
4. Sebagai pendidikan
5. Sebagai budaya
6. Sebagai pencarian

Dilakukannya kerjasama tentu pihak perpustakaan harus memperhatikan apa tujuan dan apa manfaat yang akan di dapatkan. Menurut (Syarif, 2020) tujuan dari dilakukannya kegiatan kerjasama ini ialah untuk:

1. Untuk memenuhi kebutuhan pemakai
2. Meningkatkan nilai informasi pustaka
3. Meningkatkan revenue atau pendapatan untuk mempertahankan operasional layanan.

Menurut (Wardani et al., 2022) tujuan perpustakaan sebagai sumber informasi adalah memberikan informasi kepada pengguna perpustakaan secara on demand atau otomatis. Perpustakaan sering digunakan sebagai sumber daya untuk pekerjaan umum dan untuk pekerjaan sehari-hari pengguna. Dari segi manfaat, manfaat yang didapatkan oleh perpustakaan umum daerah payakumbuh ialah

1. dapat mempromosikan perpustakaan secara berkala
2. memperluas informasi yang di perlukan oleh perpustakaan serta sekolah
3. koleksi buku akan selalu di perbaharui dan selalu *up-to-date*.
4. cakupan perpustakaan menjadi luas

Seseorang yang memberikan informasi kepada pengunjung, baik diminta atau tidak. Perpustakaan sering digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dari pengguna untuk tugas rutin dan wawasan. Dengan manfaat yang diperoleh, perpustakaan harus

melakukan segala sesuatu yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan penggunanya. Perpustakaan, sebagai arsip dokumen, memungkinkan pembuatan buku tentang kemanusiaan dalam arti luas, termasuk buku cetak dan grafis, buku noncetak, dan e-book. Misalnya, perpustakaan akademik seringkali bertanggung jawab untuk melestarikan semua publikasi penting lembaga, seperti makalah penelitian (makalah penelitian, tesis, tesis, tesis)(Stiawan & Kurniawan, n.d.).

Perpustakaan terus berkembang dan menjadi pusat informasi bagi pengguna. Perpustakaan lebih dari sekedar tempat menyimpan buku. Selain itu, pengguna dapat menggunakan layanan lain untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan. Sayangnya, perpustakaan-perpustakaan tersebut tidak dapat dilacak (Stiawan & Kurniawan, n.d.).

KESIMPULAN

Kerjasama antar perpustakaan sangat penting untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Perpustakaan perlu bekerja sama dengan institusi terdekat dan melibatkan semua pemangku kepentingan dalam manajemen dan dukungan perpustakaan. Kolaborasi antar perpustakaan dapat meningkatkan layanan, memperluas akses ke koleksi, dan mengurangi duplikasi. Selain itu, perpustakaan juga perlu bekerja sama dengan guru dan staf lainnya untuk memenuhi kebutuhan informasi pelanggan yang terus bertambah. Dalam era pertumbuhan konstan saat ini, perpustakaan harus fokus pada pelayanan yang baik dan berusaha untuk tidak diskriminatif dan tidak adil.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliawati, D., & Krismayani, I. (2017). Kerjasama Manajemen Perpustakaan Sekolah Berbasis Sumber Daya Manusia (Studi Kasus Smp Negeri 21 Semarang). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(3), 61–70. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23133>
- Asri, T. M., & Septiana, V. (2017). Strategi kerjasama perpustakaan melalui kegiatan pemberdayaan perpustakaan desa oleh badan perpustakaan arsip dan dokumentasi kabupaten malang. *Jurnal VokasiIndo*, 36–57.
- Cahyono, T. Y. (2007). Kerjasama Dan Standarisasi Perpustakaan Dalam Mendukung Kecepatan Akses Informasi. *Universitas Malang*, 1–12.
- Dalimunthe, A. S., Yusniah, Y., Ks, N. C., & Adinda, F. S. (2023). Membangun Membangun Open Access Dalam Meningkatkan Kerjasama Perpustakaan dan Informasi. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 248–257. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i1.2409>
- Faridah, S. (2015). Kerjasama Perpustakaan Sekolah. *Kerjasana Perpustakaan*. Retrieved from http://antongembong.blogspot.com/2016/08/makalah-kerjasama-perpustakaan-sekolah_5.html
- Fitrianto, A. (2017). *Promosi dan kerjasama perpustakaan*. Yogyakarta.
- Hafifa Majid, Sylvia Posumah-Rogi, J. L. . R. (2021). Peran Layanan Perpustakaan Keliling Dinas Kearsipan dan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kota Tomohon Kelurahan Talete. *Acta Diurna Komunikasi, Vol. 3, NO*, hlm. 6. Retrieved from

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download/33462/31659>

- Husna, A. (2017). Kemitraan dan kerjasama perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri. *Jurnal Iqra' Volume, 11*(01), 127–134. Retrieved from <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/798/588>
- Istiqomah, Z. (2019). Mengembangkan Kerjasama Di Perpustakaan Melalui Corporate Social Responsibility. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi, 3*(1),32–39. <https://doi.org/10.17977/um008v3i12019p032>
- Kristin, V. E. (2021). Komponen Komunikasi dalam Kerjasama Perpustakaan: Upaya Peningkatan Sumber Daya Informasi Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, 10*(2), 13–24. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/38026>
- Mutia, R. (2017). *Kerjasama perpustakaan sebagai bentuk pengembangan koleksi (Studi Kasus di Perpustakaan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry)*.
- Pratiwi, I. A., Ardianti, S. D., & Artikel, I. (2018). Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Refleksi Edukatika, 8*(2).
- Puspitasari, D. (2015). *Studi deskriptif tentang kerjasama perpustakaan perguruan tinggi negeri di surabaya*. (43), 1–15. Retrieved from <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-palim0bbf190ff02full.pdf>
- Putri, K. H. (2019). Strategi pengembangan kerjasama perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta dalam upaya meningkatkan layanan. *Nusantara-Journal of Information and Library Studies, 2*(1), 39–51.
- Setiyaningsih, D., & Budhisulistiyawati, A. (2020). Kedudukan dan Kekuatan Hukum Memorandum Of Understanding (MoU) Sebagai Tahap Prakontrak (Kajian Dari Sisi Hukum Perikatan). *Jurnal Privat Law, 8*(2), 173. <https://doi.org/10.20961/privat.v8i2.48405>
- Stiawan, F. D., & Kurniawan, A. T. (n.d.). *Analisis Implementasi Kerjasama UPT Perpustakaan IAIN Salatiga dengan Kedutaan Besar India dalam Penyediaan Layanan India Corner*.
- Syarif, V. D. P. (2020). Peningkatan Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Pelayanan Informasi. *Jurnal Ecodunamika, 3*(2), 4. Retrieved from <https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/view/3285/1547>
- Umar, T. (2013). Perpustakaan sekolah dalam menanamkan budaya membaca. *Khizanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan, 1*(2), 123–130.
- Wardani, I., Fikri, M., Maulana, M. F., & Yusniah, Y. (2022). Model Kerjasama Antar Perpustakaan Umum Dalam Negeri. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting, 3*(2), 364–372. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i2.2485>
- Wijayanti, E., Sinulingga, S., & Yusniah, Y. (2023). Peningkatan Kualitas Pelayanan Perpustakaan UINSU Melalui Kerjasama Antar Perpustakaan. *Da'watuna: Journal of*

ISAH 2023 (International Seminar on Adab and Humanities)
UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia
November 1st-2nd, 2023

E-ISSN: 3021-7091

Communication and Islamic Broadcasting, 3(2), 573–580.
<https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i3.2618>